

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melihat pembahasan mengenai analisis komparatif kisah Ya'juj - Ma'juj dalam kitab tafsir Aṭ-Ṭabarī dengan film animasi *Shingeki no Kyojin*, maka penulis berkesimpulan sebagai berikut:

1. Kisah Ya'juj - Ma'juj dalam kitab Tafsir Aṭ-Ṭabarī penulis batasi dengan tiga kejadian yakni; 1) Pertemuan Żulqarnain dengan kaum di balik dua bukit, adanya suatu kaum yang tidak bisa memahami bahasa atau gaya komunikasi lain selain bahasa dari mereka sendiri, di sini akhirnya mereka mampu menyampaikan keluhan atas ketakutan akan penyerangan yang dilakukan oleh Ya'juj - Ma'juj sehingga memohon bantuan kepada Żulqarnain untuk membangun pemisah antara mereka; 2) Pembangunan Dinding Penghalang, yaitu dinding yang melindungi kaum di antara dua bukit tersebut dari serangan Ya'juj - Ma'juj, kaum itu menawarkan imbalan kepada Żulqarnain, namun ia lebih menyukai jika kaum tersebut membantunya dengan kemampuan dan keahlian yang mereka miliki; 3) Hancurnya dinding penghalang, saat Żulqarnain berhasil mendirikan dinding penghalang antara kaum itu dengan Ya'juj - Ma'juj, ia berkata dinding ini akan hancur ketika janji Allah telah tiba, yakni terbebasnya Ya'juj - Ma'juj dari

dinding tersebut dan melakukan kehancuran luar biasa di muka bumi ketika Nabi Isa As. telah mengalahkan Dajjal.

2. Di dunia *Shingeki no Kyojin*, sejarah kelam dimulai saat Ymir Fritz, manusia pertama yang memperoleh kekuatan *kyojin* lebih dari 2.000 tahun yang lalu. Setelah kematiannya, kekuatannya diwariskan kepada keturunannya, membentuk dasar konflik antara Eldia dan Marley yang berlangsung hingga zaman modern. Latar anime ini kemudian berlangsung di masa di mana umat manusia hidup dalam ketakutan akan para *kyojin*, makhluk raksasa pemangsa manusia. Mereka berlindung di balik tiga lapisan tembok raksasa, Maria, Rose, dan Sina yang telah menjaga mereka selama lebih dari seratus tahun. Kehidupan dalam tembok ini kemudian menciptakan alat perlawanan terhadap *kyojin* seperti perangkat manuver 3D yang digunakan oleh pasukan militer. Di balik perjuangan bertahan hidup ini, tersimpan misteri besar mengenai asal-usul *kyojin*, sejarah manusia, dan konflik politik yang terus berkembang di dalam tembok.

Shingeki no Kyojin mengikuti kisah Eren Yeager, seorang pemuda yang bersumpah untuk membasmi semua *kyojin* setelah melihat ibunya dibunuh oleh salah satu dari mereka ketika tembok luar tempat tinggalnya, Tembok Maria, dihancurkan oleh *Kyojin* Kolosal. Bersama dengan teman-temannya, Mikasa Ackerman dan Armin Arlert, Eren

bergabung dengan Resimen Penyelidik untuk melawan para *kyojin* dan mengungkap misteri di balik kemunculan mereka. Seiring cerita berkembang, Eren dan rekan-rekannya menemukan bahwa ancaman *kyojin* jauh lebih kompleks daripada yang mereka duga, dengan konspirasi besar mengenai asal-usul *kyojin*, sejarah dunia di luar tembok, dan konflik antara bangsa Eldia dan Marley. Eren perlahan berubah dari pahlawan idealis menjadi figur yang berani mengambil langkah ekstrem demi kebebasan umat manusia, membawa cerita ke arah pertarungan epos yang melibatkan tidak hanya kekuatan fisik, tetapi juga konflik moral dan politik yang dalam.

3. Analisis komparatif antara kisah Ya'juj - Ma'juj dengan film animasi *Shingeki no Kyojin* di antaranya: *Pertama*, terdapat pada asal usul kedua makhluk tersebut berasal, yakni dilahirkan dari seorang budak perempuan. Seorang budak perempuan, nenek moyang Bani Qantura dan budak perempuan Ymir Fritz. *Kedua*, memiliki konsep tembok yang mengurung mereka untuk mencegah kerusakan yang akan mereka timbulkan. Seorang penguasa, Żulqarnain membangun dinding demi melindungi bangsa lain dari Ya'juj - Ma'juj dan raja Karl Fritz mendirikan tembok untuk melindungi bangsanya dari serangan luar tembok. *Ketiga*, karakter dan prilaku yang merusak peradaban bangsa manusia, di antaranya memakan hidup manusia.

Keempat, peristiwa besar yang terjadi ketika tembok yang menghalangi berhasil diruntuhkan. Ya'juj - Ma'juj secara eksplosif memamatkan peradaban manusia. *Kyojin* dengan *rumble*-nya meratakan kehidupan manusia yang dilewatinya. *Kelima*, bagaimana mereka binasa hanya bisa dengan satu sebab yang serupa. Ya'juj - Ma'juj ketika lehernya muncul cacing yang menghabisi mereka, *kyojin* ketika leher belakangnya dihancurkan.

Walaupun sudah dipaparkan beberapa keserupaan antara kisah Ya'juj dan Ma'juj dengan film animasi *Shingeki no Kyojin*, faktanya film animasi tersebut tidak memakai legenda manapun dalam membangun cerita. Hajime Isayama, penulis bahkan dalam mengilustrasikan *kyojin* memperoleh inspirasi ketika dirinya bekerja pada sebuah warung internet. Mulanya menghadapi pelanggan dengan kondisi mabuk yang marah kepadanya lalu mencengkram kerah bajunya, oleh karenanya Isayama menjadi takut, sedangkan apa yang dikatakan tidak digubris oleh pria tersebut karena dalam keadaan mabuk. Dari sini, Isayama terinspirasi menciptakan sosok monster menakutkan yang terus menyerang dan sulit diajak berbicara. Sama halnya dengan konsep tembok kerajaan Eldia yang terinspirasi oleh pemandangan pegunungan di kampung halamannya di Oyama, Jepang.

Demikianlah analisis komparatif antara kisah Ya'juj - Ma'juj dalam tafsir Aṭ-Ṭabarī dengan film animasi *Shingeki no Kyojin*, dengan tidak adanya keterkaitan sumber cerita pada film animasi

Shingeki no Kyojin dengan kisah Ya'juj dan Ma'juj dalam Al-Qur'an, menjadikan dasar bahwa *kyojin* dalam film animasi *Shingeki no Kyojin* bukanlah makhluk yang sama dengan Ya'juj - Ma'juj dalam kisahnya pada QS. Al-Kahfi ayat 92-99 dan Al-Anbiya ayat 96 meskipun terdapat banyak keserupaan di antara kedua cerita tersebut.

B. Saran

Dalam saran ini, penulis sadar bahwa penelitian ini belumlah sempurna. Masih banyak kekeliruan di dalamnya baik dari isi data ataupun penulisan. Penelitian ini dalam jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir jarang sekali dibahas karena melakukan perbandingan antara kisah dalam kitab Tafsir dengan film animasi. Lintas budaya yang terjadi antara budaya mufasir dan budaya penulis film animasi menarik untuk dibahas.

Adapun *anime* yang cukup menarik dibahas dengan karakteristiknya yang mirip dengan konsep Jin dalam Al-Qur'an, yakni *anime* yang berjudul *Mushi-Shi*. Pada musim pertamanya, terdapat prolog mengenai asal-usul *Mushi* di setiap menit awal episode. Cerita yang dikisahkan oleh narator membawa gambaran betapa abstraknya wujud *Mushi*, sifatnya yang agresif, dan keberadaannya yang gaib mengingat mirip dengan konsep Jin dalam Al-Qur'an. Kiranya ini bisa dijadikan sebuah penelitian disamping mendalami ilmu mengenai konsep Jin dalam Al-Qur'an, penulis juga berekspansi ke dunia visual yang memungkinkan menciptakan cara pandang baru.